

PENGARUH JENIS KELAMIN, INDEKS PRESTASI KUMULATIF SERTA ANGKATAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA

N.P.Y.P. Dewi¹, I.N Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
e-mail: niputuyunita69@gmail.com, nenah.suarmanayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif serta angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penentuan sampel didasarkan pada teknik *proportional sampling* dan *accidental sampling* dengan jumlah sebanyak 110 sampel. Instrumen pengumpulan data yaitu berupa kuesioner. Hasil penelitian ini adalah: (1) Jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif serta angkatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. (2) Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. (3) Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. (4) Angkatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci: literasi keuangan, mahasiswa

Abstract

This study discusses the challenges of gender, grade point average, and force both simultaneously and partially on the financial literacy of college students of the Management Study Program at the Faculty of Economics, Ganesha University of Education. This a type of quantitative research with multiple linear regression analysis methods. Determination of the sample is based on 110 proportional sampling and accidental sampling techniques. The instrument approves the data in the form of a questionnaire. The results of this study were: (1) gender, grade point average, and force had a significant effect on college student' financial literacy, (2) gender did not affect on college student' financial literacy, (3) grade point average had a positive and significant effect on college student' financial literacy, (4) force had a positive and significant effect on college student' financial literacy.

Key words: college student, financial literacy

1. Pendahuluan

Suatu literasi keuangan bisa disebut dengan kumpulan keahlian dalam mengerti, menganalisis, mengimplementasikan serta berkomunikasi mengenai keadaan keuangan pribadi yang nantinya berdampak pada kehidupan keuangan (Wijayanti dkk, 2016). Adanya literasi keuangan, maka akan menjadi suatu *life skill* untuk setiap orang agar dapat mengelola maupun merencanakan keuangannya secara baik agar mencapai kesejahteraan (Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pengetahuan akan keuangan yang kita miliki dapat menumbuhkan sikap yang efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, juga dapat membantu individu untuk merencanakan maupun memikirkan pertimbangan mereka supaya terhindar dengan yang namanya permasalahan yang menyangkut keuangan (Krishna dkk., 2010).

Berdasarkan artikel pada Tempo.co tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat pada hasil Survei Nasional Literasi Keuangan ditahun 2016, dimana literasi atau pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai sebesar 29,7 persen (Antara, 2019). Menurut pernyataan *World Bank*, ini disebabkan setengah dari rakyat Indonesia masih ada yang belum mempunyai kanal dengan suatu layanan keuangan yang ada (Sakinah dan Mudakir, 2018). Rendahnya literasi keuangan juga didasarkan oleh survei dari *MasterCard Financial Literacy Index* yang dirilis pada Januari 2013 untuk kawasan Asia Pasifik yang menunjukkan bahwa Indonesia ada pada posisi ke-14 dari 16 negara yang

memperoleh skor pengetahuan keuangan hanya sebesar 61, dibawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Filipina meraih skor 66, Vietnam 65, Thailand 67, Singapura 68 serta diposisi pertama adalah negara Taiwan sebesar 73 (Choong, 2013). Selain itu, pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia yang dilaksanakan pihak OJK ditahun 2016 untuk kalangan pelajar dan mahasiswa bahwa tingginya literasi keuangan kelompok ini masih dibawah kategori. Hasil survei menyatakan hanya sekitar 23,4% mahasiswa yang terdapat literasi keuangannya *well literate* atau lebih rendah dibandingkan tingkat literasi secara nasional (Soetiono dan Setiawan, 2018). Survei lain juga menunjukkan bahwa pada generasi muda terdapat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan orang yang lebih tua, dimana survei tersebut dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (Soetiono dan Setiawan, 2018). Dari informasi yang didapatkan pada artikel tersebut, maka bisa dikatakan bahwa literasi keuangan di Indonesia dikategorikan rendah sehingga perlu dilakukan upaya yang maksimal untuk dapat menentukan serta mengetahui manfaat maupun risiko yang ada pada produk layanan jasa keuangan yang disediakan.

Literasi keuangan itu ternyata dipengaruhi dengan adanya faktor yang bersal dari dalam maupun luar (Ariani dan Susanti, 2015). Dari penelitian yang telah ada, faktor-faktor tersebut yaitu gender, usia, pekerjaan dari orang tua, dan penghasilan orang tua (Herawati, 2017). Disisi lain, Margaretha dan Pambudhi (2015) menerangkan jenis kelamin, usia, angkatan, Indeks prestasi kumulatif, lokasi tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua ialah faktor dalam menentukan suatu tingkat literasi keuangan dari masyarakat di Indonesia. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menyatakan faktor yang berdampak pada derajat literasi keuangan adalah jenjang pendidikan, gender dan besar pendapatan. Wijayanti dkk. (2016) dalam penelitiannya menggunakan faktor jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif, dan semester. Berbeda halnya dengan Rizaldi dan Asandimitra (2019) menggunakan jenis kelamin, usia, pendapatan, Indeks prestasi kumulatif, pengalaman bekerja dan pendidikan dalam pengelolaan keuangan orang tua. Selain itu, Mandala dan Wiagustini (2017) menyebutkan bahwa sosial ekonomi (tingkat pendapatan dan lama kerja), demografi (jenis kelamin dan status pernikahan) serta IPK berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan. Sedangkan Sakinah dan Mudakir (2018) menggunakan faktor demografi berupa jenis kelamin, usia, penghasilan, Indeks prestasi kumulatif, pendidikan orang tua dan masa studi. Jadi adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah jenis kelamin, usia, tahun masuk mahasiswa (angkatan), Indeks prestasi kumulatif, tempat tinggal mahasiswa, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, masa kerja, tingkat pendapatan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan orang tua, penghasilan serta status pernikahan menjadi faktor yang bisa member pengaruh pada literasi keuangan. Didalam kajian ini yang digunakan adalah jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif dan angkatan yang didasarkan pada pengaruh dominan dari masing-masing penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan faktor yang akan diteliti.

Jenis kelamin dapat diartikan sebagai suatu ciri dengan memperlihatkan perbedaan yang ada pada seorang pria dan wanita (Robb & Sharpe dalam Maulani, 2016). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wijayanti dkk. membuktikan jenis kelamin terdapat pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, dimana yang bergender perempuan mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Krishna dkk. (2010), Margaretha & Pambudhi (2015), Wijayanti dkk. (2016) dan Herawati (2017) yang menyebutkan gender (jenis kelamin) memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian Sakinah dan Mudakir (2018) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa. Penelitian lainnya seperti dengan penelitian Ariani dan Susanti (2015), Mandala dan Wiagustini (2017), Prayogi dan Haryono (2017), Wardani dkk. (2017), Irman (2018) serta Rizaldi dan Asandimitra (2019).

Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan suatu penilaian prestasi yang menunjukkan rentangan dalam angka 0,00 sampai 4,00 pada akhir semester untuk keseluruhan mata kuliah yang diambalnya. Indeks prestasi kumulatif selanjutnya disebut dengan IPK. Penelitian

oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa semakin tingginya IPK yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin bermanfaat pula guna pengelolaan keuangan pribadinya, sehingga IPK memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Ariani dan Susanti (2015), Wijayanti dkk. (2016), Mandala dan Wiagustini (2017), Irman (2018), Sakinah dan Mudakir (2018) serta Rizaldi dan Asandimitra (2019) bahwa IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Namun, hal lain ditemukan dalam penelitian Rita & Persudo (2014) yang menyebutkan IPK tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Angkatan merupakan tahun masuk atau tercatat untuk sebagai seorang pelajar di suatu perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia dalam Margaretha dan Pambudhi, 2015). Pada penelitian Wijayanti dkk. (2016) menunjukkan dengan semakin panjangnya pelajar dapat menjalani perkuliahannya maka akan semakin bagus literasi keuangan yang dimilikinya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Krishna dkk. (2010) serta Sakinah dan Mudakir (2018), namun tidak sejalan pada penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) bahwa angkatan atau tahun masuk mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Derajat literasi keuangan yang bagus melalui konsumen merupakan acuan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat (Soetiono dan Setiawan, 2018). Setiap masyarakat perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dalam jangka panjang. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa (Maulani, 2016). Banyak negara menjadikan pemuda dan pelajar atau mahasiswa sebagai salah satu sasaran prioritas. Maka dari itu, banyak negara dan lembaga internasional yang berusaha mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan para pemuda, pelajar dan mahasiswa, diantaranya yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang rutin dilaksanakan dengan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan *Global Financial Index 2014* yang dilakukan oleh World Bank dengan memasukkan pemuda dan pelajar sebagai salah satu respondennya (Soetiono dan Setiawan, 2018).

Salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Bali yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dimana terdapat berbagai program studi salah satunya yaitu Program Studi Manajemen dimana telah dibekali wawasan yang bersangkutan langsung pada mata kuliah yang membahas tentang konsepsi keuangan. Namun, hasil pengamatan yang telah disebutkan Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan pelajar memiliki tingkat literasi yang rendah. Dengan demikian, perlu adanya usaha agar nantinya pelajaran yang diterimanya berguna untuk dirinya sendiri pada jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan fenomena yang telah disajikan tersebut, maka penulis berminat dalam melakukan kajian ulang tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa berupa penelitian dengan judul "Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks prestasi kumulatif serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha".

Adapun tujuan yang ingin diraih untuk penelitian ini dengan acuan latar belakang serta rumusan masalah yaitu: (1) Menguji pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. (2) Menguji pengaruh Indeks prestasi kumulatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. (3) Menguji pengaruh angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. (4) Menguji pengaruh jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif serta angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil dari penelitian ini agar bisa menghasilkan suatu manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritik diharapkan mampu memberi kegunaan untuk pemahaman mengenai literasi keuangan khususnya mengenai pengaruh jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif dan angkatan terhadap literasi keuangan. Selain itu, bisa digunakan sebagai acuan untuk peneliti yang lain apabila meneliti mengenai literasi keuangan beserta faktor yang berdampak. Namun, secara praktis mampu dimanfaatkan agar mahasiswa Program

Studi Manajemen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi pengelolaan keuangan dan pemahaman lebih lanjut mengenai betapa pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritik penelitian ini didasarkan pada teori menyangkut literasi keuangan, jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif serta angkatan. Literasi keuangan merupakan rangkaian yang melibatkan *knowledge*, *skill* dan *confidence* dari rakyat pada umumnya atau konsumen yang nantinya dapat mempengaruhi *attitude* dan *behavior* guna menaikkan mutu penentuan keputusan serta pengendalian keuangan guna menggapai sebuah keberhasilan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam Soetiono dan Setiawan, 2018). Komponen perhitungan indeks literasi keuangan dikelompokkan ke lima aspek adalah: (1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang berkaitan dalam pemahaman pada seseorang pada lembaga formal serta produk dan layanan keuangan termasuk juga karakteristik pada produk yang akan digunakan seperti risiko, kegunaan maupun hak dan kewajibannya sebagai seorang yang mengkonsumsi produk itu. (2) Keterampilan keuangan (*financial skill*) adalah keahlian individu dalam perhitungan yang mudah, termasuk menghitung *return* dari produk dan layanan jasa lembaga keuangan yang digunakan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya maupun denda. (3) Keyakinan keuangan (*financial confidence*) yaitu berupa kepercayaan yang dimiliki individu kepada institusi keuangan formal, keyakinan untuk mengkonsumsi barang maupun jasa keuangan serta kepercayaan untuk pengelolaan finansialnya. (4) Sikap keuangan (*financial attitude*) berhubungan tentang sikap setiap orang dalam menghadapi masalah keuangannya, seperti sikap untuk merancang rencana keuangan pribadi. (5) Perilaku keuangan (*financial behavior*) berkaitan dengan alasan menggunakan produk serta keinginan setiap individu dalam menggapai tujuan keuangan.

Jenis kelamin ialah hal yang berkaitan dengan perbedaan postur ciri khas antara pria dan wanita. Wanita dan laki-laki menyimpan perbedaan pada segi fisik ataupun psikologis sehingga menyebabkan perbedaan fungsi dan peran yang diembannya dalam kehidupan sehari-hari (Robb & Sharpe dalam Irman, 2018). Maka dari itu, dalam pemutusan suatu keputusan akhir akan menghasilkan suatu yang berbeda tergantung dari pemikiran dan pemahamannya masing-masing atau dengan kata lain dalam menghadapi suatu permasalahan atau merespon suatu kejadian berbeda pula (Wardani, 2017).

Indeks prestasi kumulatif adalah suatu yang memberikan pandangan pada setiap akhir dan awal semester. Pandangan tersebut merupakan rangkaian sistem penilaian yang berada dalam suatu sistem kuliah sepanjang masa kuliah. Semakin bagus Indeks prestasi kumulatif yang diperoleh maka mengindikasikan semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang bersangkutan (Irman, 2018).

Angkatan adalah hal yang menjelaskan mengenai jenjang semester yang berbeda. Lamanya seseorang dalam menempuh perkuliahan akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman keuangan yang telah didapatkannya dari mata kuliah yang telah dipelajari. Hal itu berarti semakin lama mahasiswa kuliah atau menempuh masa studi maka akan lebih dahulu mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan dibandingkan mahasiswa yang baru menempuh kuliah. Dimana dengan ilmu yang didapat dari mata kuliah tersebut akan mendorong pengalaman mereka dalam mengelola keuangan yang baik (Sakinah dan Mudakir, 2018).

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif kausal yang merupakan suatu penelitian yang memaparkan antar variabel yang bersangkutan yang menghasilkan suatu perubahan tanpa menyebabkan suatu akibat kebalikannya (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Adapun langkah-langkah desain penelitian kuantitatif kausal terdiri dari tahapan menyusun suatu masalah, mengkaji teori, merencanakan hipotesis, menghimpun data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan. Variabel yang dilibatkan yaitu variabel bebas yang terdiri dari jenis kelamin (X_1), Indeks prestasi kumulatif (X_2) dan angkatan (X_3), sedangkan literasi keuangan (Y) termasuk kedalam variabel terikat.

Subyek yang digunakan yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Sedangkan objek dalam pengkajian ini adalah jenis

kelamin, IPK, angkatan dan literasi keuangan pada mahasiswa. Penelitian yang ini termasuk kedalam penelitian bentuk sampel. Sampel tersebut jumlahnya tergantung dari jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah dari jumlah item pertanyaan yang diestimasi dikalikan lima hingga sepuluh (Ferdinan dalam Mediandani, 2019). Pada penelitian ini menggunakan lima indikator yang dimana terdiri dari 22 item pertanyaan. Maka dari itu, sampel minimal dari penelitian ini adalah $5 \times 22 = 110$ sampel dan sampel maksimalnya adalah $10 \times 22 = 220$ sampel. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 110 responden. Adapun jumlah sampel pada setiap semesternya yaitu semester IV (2018) sebanyak 40 responden, semester VI (2017) sebanyak 37 responden dan semester VIII (2016) sebanyak 33 responden.

Teknik pengumpulan sampel yaitu teknik yang disebut sebagai *purposive sampling* yang dasarnya berupa ciri yang dijadikan acuan serta teknik *aksidental sampling* yang merupakan teknik yang dimana sampel tersebut dijumpai secara tidak sengaja serta cocok dengan yang diperlukan sebagai sumber data penelitian (Sujarweni dan Endrayanto, 2012). Adapun alat untuk menganalisis kajian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Alat analisis ini harus bertujuan dalam menyelidiki pengaruh antara jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif dan angkatan terhadap *financial literacy*. Untuk persamaan regresinya dapat dituliskan antara lain:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

\hat{Y} = Literasi keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien jenis kelamin

β_2 = Koefisien Indeks prestasi kumulatif

β_3 = Koefisien angkatan

X_1 = Jenis kelamin

X_2 = Indeks prestasi kumulatif

X_3 = Angkatan

ε = Standar error (tingkat kesalahan)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dituangkan melalui analisis regresi linier berganda yang menggunakan sebuah program yang disebut dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 24 for Windows* dengan memperoleh suatu hasil kajian dengan pengaruh variabel jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif serta angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa melalui Tabel 1 ini.

Tabel 1. Ringkasan *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig	Koefisien Korelasi (r)
Jenis Kelamin	-0,890	0,008	-0,356
Indeks prestasi kumulatif	1,827	0,000	0,408
Angkatan	1,627	0,000	0,601
Konstanta	16,886		
Sig. F	0,000		
R	0,735		
R ²	0,540		

Sumber: Pegolahan data SPSS

Melalui Tabel 1 itu dapat dipaparkan variabel jenis kelamin memiliki koefisien korelasi sebesar -0,356 serta tertera nilai *sig.* dengan 0,008, yang berarti membuktikan bahwa nilai

tersebut kurang dari taraf signifikansi dalam kajian ini yaitu 0,05. Hal berikut juga membuktikan bahwa jenis kelamin berkontribusi secara negatif signifikan terhadap literasi keuangan kemudian disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artian jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan.

Untuk variabel Indeks prestasi kumulatif memiliki koefisien korelasi yaitu 0,408 serta didapatkan juga nilai untuk sig. sebanyak 0,000 yang sama dengan variabel jenis kelamin yaitu dibawah dengan standar signifikansi 0,05. Maka dari itu, Indeks prestasi kumulatif menghasilkan suatu pengaruh yang positif dan signifikan untuk literasi keuangan sehingga dengan begitu bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima dengan arti Indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Selain itu, untuk variabel angkatan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,601 maupun dengan sig. tertera 0,000 yang dapat dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti tentu kurang dari acuan tersebut.. Hal ini menjelaskan dengan angkatan member dampak pengaruhnya yang positif signifikan terhadap besarnya literasi keuangan. dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artian angkatan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Hasil pengkajian juga menunjukkan besarnya sig. uji F adalah 0,000 dibawah nilai signifikansi 0,05. Dengan begitu tentu kesimpulannya antara lain H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak dengan penjelasan variabel jenis kelamin, Indeks prestasi kumulatif dan angkatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan secara simultan.

Dalam pembahasan penelitian menyebutkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan antara seorang laki-laki dan perempuan tidak mempunyai dampak dengan besarnya literasi keuangan yang dimilikinya mahasiswa. Perihal tersebut terlihat pada jawaban responden baik itu laki-laki maupun perempuan rata-rata memiliki aspek-aspek literasi keuangan yang sama sehingga tidak dapat diindikasikan bahwa mereka memiliki perbedaan dalam mengambil keputusan keuangan. Tidak hanya mahasiswa perempuan saja yang rajin dalam hal melakukan perencanaan keuangan serta mengamati keuangan pribadi dalam sehari-hari, mahasiswa laki-laki juga mempunyai sikap serta perilaku keuangan yang sama merata dengan mahasiswa perempuan yang membuat keduanya dapat mengatur pengelolaan keuangannya secara baik dan efisien. Selain itu, mereka juga sama-sama merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen yang sudah cukup terbiasa dengan bahasa-bahasa keuangan maupun memahami pengetahuan keuangan lainnya selama menempuh masa kuliah. Hasil penelitian ini memiliki pendukung dari penelitian Sakinah dan Mudakir (2018), Rizaldi dan Asandimitra (2019), Irman (2018), Ariani dan Susanti (2015) serta Mandala dan Wiagustini (2017) yang menyebutkan adanya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Perbedaan lain didapatkan dengan hasil yang menyatakan indeks prestasi kumulatif terkandung efek yang positif hingga signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Ini tentu dapat dilihat dari mahasiswa yang memiliki IPK besar maka pemahaman materi-materi keuangan serta istilah-istilah ekonomi akan terlihat baik dibandingkan yang mempunyai IPK yang dibawah dari yang lebih besar. Pelajar yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi dikategorikan indeks prestasi kumulatifnya diatas 3,0 sedangkan mahasiswa yang indeks prestasi kumulatif beda dari itu maka dikategorikan dibawah 3,0. Mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatifnya diatas 3,0 dapat dikelompokkan sebagai seseorang dengan wawasan keuangan bagus tentang hal-hal yang bersangkutan dengan suatu badan keuangan formal maupun layanan yang diberikan lengkap juga dengan karakteristik produk tersebut mulai dari manfaat, risiko, hak dan kewajibannya. Selain itu, mahasiswa yang Indeks prestasi kumulatifnya tinggi juga mampu nyai keterampilan finansial yang tinggi mulai dari perhitungan sederhana sampai pada konsep bunga maupun konsep investasi mampu dipahaminya. Begitupun juga dengan kepercayaannya akan produk keuangan yang digunakan maupun sikap dan perilakunya guna mengelola finansial pribadi guna menghindari dampak yang dapat timbul dari kurang efisiennya mengontrol pengeluaran maupun pemasukan keuangannya. Penelitian ini sependapat dengan yang dilaksanakan oleh penelitian Wijayanti dkk. (2016), Mandala serts Wiagustini (2017), Rizaldi & Asandimitra

(2019), Sakinah dan Mudakir (2018), serta Margaretha dengan Pambudhi (2015) menemukan bahwa suatu indeks prestasi kumulatif member dampak berupa pengaruh positif terhadap adanya literasi keuangan mahasiswa tersebut.

Didasarkan pada *output* penelitian maka angkatan atau tahun masuk mahasiswa berdampak positif serta signifikan kepada pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Dalam kajian penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa yang lebih tua angkatannya lebih banyak memiliki skor total jawaban yang tinggi dibandingkan mahasiswa yang dibawahnya. Hal itu terlihat dari mata kuliah yang didapatkannya berbeda pada setiap semester sehingga pemahaman akan materi keuangan berbeda pula. Untuk mahasiswa tahun angkatan 2018 yang sedang menempuh semester IV baru mendapatkan pembelajaran tentang Bank serta Lembaga Keuangan dengan didalamnya mengandung materi mengenai bank dan lembaga keuangannya lainnya seperti perusahaan asuransi, pasa modal pasar valuta asing dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan mahasiswa tahun angkatan 2016 yang sedang menempuh semester VIII lebih banyak mendapatkan pelajaran yang berhubungan langsung tentang konsep keuangan yaitu Manajemen Keuangan yang membahas mengenai bagaimana mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan maupun keuangan pribadi serta Manajemen Investasi yang mengenai bagaimana melakukan investasi yang baik dan cocok dengan kita selain Bank dan Lembaga Keuangan yang juga didapatkannya pada semester 3. Setiap mata kuliah tersebut membahas materi yang berbeda-beda, sehingga hal tersebutlah yang menjadi tolak ukur bagaimana mahasiswa senior lebih memahami banyak materi dan istilah keuangan dibandingkan dengan mahasiswa juniornya. Dengan begitu berarti lamanya mahasiswa menempuh masa studi maka akan lebih cermat dalam mengelola kuangannya serta lebih teliti untuk mengimplementasikan suatu barang yang cocok untuk dirinya sendiri beserta risiko dan manfaat yang terkandung didalamnya. Penelitian ini tentu sependirian dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Nababan serta Sadalia (dalam Maulani, 2018), penelitian Sakinah dan Mudakir (2018) serta Wijayanti dkk. (2016) yang memberikan acuan dengan panjangnya masa kuliah seseorang akan berdampak positif pada besarnya literasi keuangannya.

Selain itu, dengan dasar pandangan dari penelitian yang dilaksanakan dapat mengungkapkan adanya pengaruh dampak dari adanya jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif serta angkatan secara signifikan terhadap tingginya literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Melalui penelitian yang sudah mendapatkan hasil akhir yang menerangkan untuk mahasiswa Prodi Manajemen dalam meningkatkan literasi keuangannya harus memperhatikan mata kuliah yang telah didapatkan dan dipelajarinya. Mata kuliah tersebut berkaitan dengan indeks prestasi kumulatif dan angkatan dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif diatas 3,0 maka literasi keuangan yang dimilikinya juga tinggi. Hal tersebut terlihat pada jawaban responden yang dimana mahasiswa yang Indeks prestasi kumulatifnya rendah (<3,0) mendapatkan skor total lebih kecil dibandingkan mahasiswa yang indeks prestasi kumulatifnya tinggi. Angkatan juga mempengaruhi seberapa besar tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari angkatan tahun 2016 memiliki skor total jawaban yang lebih banyak dibandingkan dengan skor total yang dimiliki oleh mahasiswa dari angkatan tahun 2017 maupun angkatan tahun 2018. Dengan adanya hasil penelitian yang didapatkan maka memiliki persamaan dengan penelitian Wijayanti, dkk (2016) yang mengungkapkan adanya aspek yang terlibat dalam mengubah tinggi dan rednahnya literasi keuangan yang dimiliki seorang mahasiswa adalah gender, indeks prestasi kumulatif maupun semester.

4. Simpulan dan Saran

Menurut dari pembahasan akan hasil yang diterima, adapun simpulan yang dihasilkan antara lain: (1) Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, (2) Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. (3) Angkatan memiliki pengaruh yang positif

dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. (4) Jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif serta angkatan mempunyai pengaruh signifikan dengan literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

Adapun saran yang bisa diberikan didasarkan dengan pembahasan dari penelitian maupun kesimpulan akhir dari penelitian agar kedepannya mampu memberikan kontribusi yang lebih bermanfaat dengan diadakannya penelitian ini serta dapat mewujudkan hasil yang tentu lebih baik dari sebelumnya antara lain. (1) Kepada peneliti berikutnya agar dapat menambah atau mengembangkan lagi penelitian tentang literasi keuangan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki dampak kepada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Selain itu, memperbanyak lagi teori-teori yang digunakan ataupun menggunakan teknik analisis lain yang bisa dijadikan dasar oleh peneliti berikutnya. (2) Bagi mahasiswa khususnya para mahasiswa Program Studi Manajemen untuk lebih memperkuat wawasan keuangannya dengan mempelajari dan memahami lebih dalam materi-materi maupun bahasa keuangan untuk dapat mengelola keuangan pribadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Antara. 22 Februari 2019. *OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Rendah*.
- Ariani, N. A. dan Susanti. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012.
- Choong. 15 November 2013. *MasterCard Index of Financial Literacy Report (2013H1)*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Indrawan, R. dan Yaniawati, P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iraman, M. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1. No. 2.
- Krishna, A., Rofaida, R. & Sari, M. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Univeristas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Mandala, N. N & Wiagustini, L. P. 2017. Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi, Demografi dan IPK Terhadap Financial Literacy (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Magister Manajemen di Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*. Vol. 6. No. 12.
- Margaretha, F & Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 17. No. 1. (Hlm 76-85)
- Maulani, S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mediandani, L. A. 2019. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Univeristas Pendidikan Ganesha
- OJK. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. 2017. *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Revisit 2017)*. Jakarta: Otorotas

Jasa Keuangan.

- Prayogi, F. D. & Haryono, N. A. 2017. Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bangkalan Madura. Seminar Nasional Riset Inovatif. *Jurusan Manajemen. Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.* .
- Priyanto, D. 2018 *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum.* Yogyakarta: ANDI
- Rita, M. R dan Persudo. 2014. Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.* Vol. 3. No. 1
- Rizaldi, M. A dan Asandimitra, N. 2019. Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen.* Vol. 7. No. 2
- Sakinah, G. dan Mudakir, B. 2018. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.* Vol. 1. No. 2
- Siregar. S. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetiono, S. K & Setiawan, C. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.* Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sujaweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sujarweni, V.W. dan Endrayanto P. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryanto & Rasmini, M. 2018. Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survei pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi.* Vol. 3. No. 2
- Herawati, N. T. 2017. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Riset Inovatif. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wardani, E. W., Susilaningsih & Sangka, K. B. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Akuntansi.* Vol. 3. No. 3.
- Wijayanti, Agustin, G. & Rahmawati, F. 2016. Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* Vol. 9. No. 1.